



Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Peran Media Sosial Dan Sikap Masyarakat Terkait Kebijakan Pemerintah Aceh Dalam Penanganan Kasus Pandemic Covid-19 Di Desa Lamtemen Timur Kec. Jaya Baru Banda Aceh Tahun 2022

Nur Hasanah.I¹, Syarifuddin Anwar², Basri Aramico³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author: ✉ nuri911221@gmail.com

ABSTRACT

Kasus Covid-19 di Indonesia menyebabkan banyak korban jiwa sehingga membuat pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan dalam mencegah penyebaran virus Covid-19. Kebijakan-kebijakan tersebut menimbulkan banyak pro-kontra dikalangan masyarakat termasuk kebijakan yang diterapkan di Provinsi Aceh. Salah satu desa yang merasakan dampak dari kebijakan itu adalah Desa Lamteumen Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, persepsi, peran media sosial dan sikap masyarakat terhadap kebijakan pemerintah Aceh di Desa Lamteumen Timur. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh pada tanggal 23-27 Januari tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang yang diambil dengan *Proportional Random Sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 44,3% responden yang respek dan 55,7% responden tidak respek dengan kebijakan pemerintah Aceh, 38,6% responden berpengetahuan baik dan 61,4% responden berpengetahuan kurang, responden yang memiliki persepsi positif 34,3% dan negatif 65,7%, responden yang menyatakan media sosial berperan 37,1% dan yang menyatakan media sosial tidak berperan 62,9%, responden dengan sikap positif 54,3% dan sikap negatif 45,7%. Hasil uji statistik tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kebijakan pemerintah Aceh $p = 0,333$, ada hubungan antara persepsi masyarakat dengan kebijakan pemerintah Aceh $p = 0,000$, tidak ada hubungan antara peran media sosial dengan kebijakan pemerintah Aceh $p = 0,08$, tidak ada hubungan antara sikap masyarakat dengan kebijakan pemerintah Aceh $p = 0,064$.

Kata Kunci *Kebijakan, Covid-19, Pengetahuan, Persepsi, Peran Media Sosial, Sikap*

PENDAHULUAN

Di seluruh Dunia sekarang dan saat ini tengah disibukkan dan waspada dengan penyebaran sebuah virus yang di kenal dengan virus corona. Corona virus (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19,

adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Mona, 2020).

Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya di duga merupakan penyakit pneumonia, dengangejalaserupakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. (Mona, 2020)

Kasus virus corona di dunia juga masih meningkat, baik dari sisi jumlah, maupun korban meninggal. Berdasarkan data *Worldometers*, pada 10 Oktober 2021 virus corona sudah menginfeksi 238.616.596 orang di seluruh dunia. Dari jumlah itu tercatat ada 215.779.619 orang dinyatakan sembuh, dan 4.866.679 orang lainnya meninggal dunia. Negara-negara di asia pun tak luput dari pandemi yang terjadi. Lima negara dengan jumlah kasus Covid-19 terbanyak di dunia pada 10 Oktober 2021 yang pertama Amerika Serikat total kasus 45.200.674, meninggal sebanyak 214.263, sembuh sebanyak 4.814.076, yang kedua India total kasus 33.971.291, meninggal 101.812, sembuh 5.506.732, yang ketiga Brasil total kasus 21.575.820, meninggal 145.987, sembuh 4.248.574 yang keempat inggris total kasus 8.154.306, meninggal: 21.251 Sembuh 975.859, yang kelima Rusia Total kasus: 7.775365 meninggal 26.556 Sembuh 757.801 (Kompas.com, 2021).

Pada November 2021 Afrika selatan telah mengumumkan jenis Covid-19 varian baru yaitu Omicron. Virus ini telah merebak di salah satu negara bagian Afrika Selatan. Omicron ini mengandung 50 mutasi yang dapat mempengaruhi kecepatan penularan virus. Virus Covid-19 varian baru ini mampu menghindari antibodi yang dibentuk oleh vaksin ataupun antibodi yang dihasilkan secara natural akibat infeksi Covid-19 varian sebelumnya. Pemerintah Indonesia telah melakukan pengetatan perbatasan dan kedatangan dari luar negeri untuk mencegah penularan virus Covid-19 varian Omicron masuk ke Indonesia. Pemerintah memutuskan dengan menambah waktu karantina menjadi 7 hari dari sebelumnya 3 hari (Liputan6, 2021).

Pemerintah menyatakan bahwa penularan virus corona yang masih terjadi di masyarakat menyebabkan kasus Covid-19 di Indonesia kembali bertambah. Kasus virus corona di Indonesia tercatat juga mengalami peningkatan, baik dari jumlah kasus baru, sembuh, maupun yang meninggal dunia. Pada 11 Oktober 2021, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 tak lagi menggunakan istilah Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien

Dalam Pengawasan (PDP) dalam mengumumkan update perkembangan kasus, untuk kedua kategori itu, sekarang digunakan istilah suspek. Gugus Tugas mengumumkan ada sebanyak 46.701 suspek, tercatat jumlah PDP sebanyak 13.439 orang dan ODP sebanyak 33.504 orang. Gugus Tugas juga mengumumkan tambahan kasus baru positif corona (Covid-19) pada Selasa 14 Juli 2020 hari ini sebanyak 1.591 kasus. Total ada 78.572 kasus positif corona di seluruh Indonesia. Dari hasil pemeriksaan, didapatkan kasus konfirmasi positif sebanyak 1.591 orang, sehingga akumulasinya menjadi 78.572 orang. Pada 11 November 2020 kasus positif Covid-19 bertambah sebanyak 4.227.932 orang, sedangkan untuk kasus sembuh sebanyak 4.060.851 orang. Pasien yang meninggal dunia karena infeksi Covid-19 ini juga ikut bertambah sebanyak 142.651 meninggal dunia kini jumlahnya menjadi 11.055 orang (Yurianto,A. 2020).

Berdasarkan laporan Gugus Tugas Covid-19 di Aceh, per tanggal 10 Agustus 2020 menyatakan bahwa jumlah kasus Covid-19 di Aceh secara akumulatif mencapai 674 orang, yakni sebanyak 448 orang dalam penanganan tim medis di rumah sakit rujukan, 205 orang sudah sembuh, dan 21 orang meninggal dunia. Kasus baru Covid-19 yang dilaporkan pada saat itu sebanyak 96 orang, masing-masing 26 orang warga Kabupaten Aceh Besar, 24 warga Kota Banda Aceh, 24 orang warga Aceh Selatan, 4 orang warga Pidie, 4 orang warga Kota Langsa, 2 orang warga Kabupaten Aceh Singkil, dan 1 orang warga Aceh Tengah, sedangkan 11 orang lainnya merupakan warga dari luar daerah dan jumlah Orang Dalam Pemantauan (ODP) di seluruh Aceh bertambah 4 orang, yang secara akumulatif menjadi 2.378 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.335 orang sudah selesai masa pemantauan, dan sebanyak 43 orang masih dalam pemantauan Tim Gugus Tugas Covid-19. Sedangkan jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP), sebanyak 156 orang, dari jumlah tersebut, 11 pasien dalam perawatan tim medis dan 140 telah sehat dan 5 orang lainnya telah meninggal dunia (Hayati, 2020).

Menurut Dinas Kesehatan Aceh kasus konfirmasi baru Covid-19 yang melanda Aceh berfluktuasi naik turun. Hasil pembobotan skor dan zonasi risiko daerah oleh satuan tugas penanganan Covid-19 nasional berdasarkan data pada 11-17 Oktober 2021 seluruh kabupaten atau kota di Aceh sudah berada di zona kuning. Aceh meraih zona kuning karena insidensi kasus harian semakin turun, pasien yang sembuh meningkat dan kasus meninggal juga berkurang (Dinkes Aceh, 2021).

Kasus aktif Covid-19 di Aceh tinggal 118 orang. Sebanyak 89 orang penderita tanpa gejala atau gejala ringan dirawat secara mandiri dan 29 orang dirawat diruang *Penyakit New Emerging dan Re-Emerging* (PINERE) rumah sakit.

Kasus aktif merupakan kasus konfirmasi positif Covid-19 yang masih dalam perawatan rumah sakit atau melakukan isolasi mandiri. Pasien isolasi mandiri tanpa gejala atau memiliki gejala ringan dan tidak membutuhkan rawat inap di rumah sakit rujukan Covid-19. Kasus kumulatif Covid-19 di Aceh sudah mencapai 38.325 orang hingga November 2021 dengan yang sudah sembuh 36.152 dan meninggal 2055 orang (Dinkes Aceh, 2021).

Terkait Penanganan corona di Aceh Pemerintah Aceh menunjukkan dua rumah sakit rujukan Covid-19, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah dr.Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh dan Rumah Sakit Umum Cut Meutia (RSUCM) Lhokseumawe. Menyikapi perkembangan pandemi corona yang sudah semakin meluas. Plt Gubernur Aceh menerbitkan Surat Edaran nomor 440/4820 pada 12 Maret 2020 yang menginstruksikan masyarakat melakukan pencegahan peyebaran corona dengan berperilaku hidup bersih dan sehat dan meminta kepada masyarakat di Aceh, untuk selalu menjaga wudhu sebagai antisipasi terpapar virus corona. Masyarakat diminta menghindari kontak langsung seperti jabat tangan. Cukup dengan mengucapkan salam atau memberikan simbol penghormatan dan menghimbau agar menghindari tempat perkumpulan massa yang di anggap tidak penting dan memperbanyak konsumsi sayur dan buah agar tubuh tetap sehat, membiasakan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (AJNN, 2020).

Pemerintah Aceh telah mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh sekolah yang ada di Aceh selama dua pekan, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Kebijakan meliburkan sekolah ini berlaku mulai senin 16 Maret sampai 29 Maret 2020. Keputusan tersebut diambil sebagai langkah pemerintah Aceh mengantisipasi penyebaran virus Corona, dan menyikapi Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugusan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (AJNN, 2020)

Menurut juru bicara penanganan Covit-19 Aceh, Saifullah Abdul gani menyangkut upaya meningkatkan ketertiban kehidupan masyarakat dengan mempertimbangkan pembatasan sosial sebagai *emergency response*, yang salah satunya dengan Maklumat Bersama Forkopimda Aceh tanggal 29 Maret 2020 tentang penerapan Jam malam. Pada dasarnya telah sesuai dengan Keppres Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Keppres No.9 Tahun 2020 tentang perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), juga Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2010 tentang Kesehatan.

Pemerintah Pusat telah mengeluarkan PP No.21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan COVID-19. Pemerintah Aceh akan melakukan evaluasi terhadap maklumat penerapan jam malam dalam waktu 24 jam kedepan. Pemerintah Aceh akan menyepakati kembali hasil evaluasi tersebut di atas dengan Forkopimda Aceh untuk diambil langkah-langkah selanjutnya (Ifdal,M. 2020).

Peran media sosial di masa pandemic Covid-19 telah menimbulkan berbagai dampak di kehidupan masyarakat, tidak hanya bagi kesehatan tetapi juga berdampak pada masalah kemanusiaan sosial dan ekonomi. Media sosial berpotensi sangat membantu upaya menekan angka penularan media baru virus Covid-19 karena dapat mengubah pola pikir masyarakat masyarakat serta perilaku masyarakat. Kehadiran media sosial menjadi salah satu langkah cepat yang dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat dalam memberikan informasi, edukasi, hingga imbauan soal penanganan Covid-19. Dengan demikian keberadaan komunikasi dalam menjadi jalan pintas untuk mengatasi penyebaran Covid-19 (Nur, E. 2021).

Tidak hanya Gubernur Aceh, Namun Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman juga telah mengeluarkan Peraturan Wali Kota (Perwal) Nomor 24 tentang Penggunaan Masker dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 tertanggal 6 Mei 2020. Menurut Aminullah, masih banyak warga kota yang mengabaikan protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran Covid-19, terutama tidak mengenakan masker saat berada di luar rumah. Selain kewajiban menggunakan masker, warga juga di minta menjaga jarak (*physical distancing*) minimal 1,5 meter dan menghindari kerumunan. Aturan ini demi keselamatan kita semua untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona. Saya berharap masyarakat bisa mematuhi (Junaidi, 2020).

Pemerintah membatalkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 3 di seluruh wilayah Indonesia pada musim libur natal dan tahun baru. Menurut pemerintah keputusan ini diambil karena Indonesia sudah lebih siap menghadapi musim libur akhir tahun. Penerapan level PPKM selama natal akan tetap mengikuti asesmen situasi pandemic sesuai yang berlaku tetapi dengan beberapa pengetatan. Pemerintah melarang kegiatan perayaan tahun baru diseluruh pusat keramaian, perbelanjaan, bioskop, dan restoran boleh buka maksimal 75 %, untuk acara sosial budaya jumlah masyarakat yang diizinkan berjumlah maksimal 50 orang. Pelaku perjalanan jarak jauh diwajibkan menunjukkan hasil tes antigen negative dengan sampel diambil 1 X 24 jam sebelum keberangkatan. Anak-anak diperbolehkan ikut dalam perjalanan jarak jauh dengan syarat PCR 3 X 24 jam

untuk perjalanan udara, tes antigen untuk perjalanan darat atau laut dengan sampel yang diambil 1 X 24 jam (CNN, 2021).

Salah satu desa yang terdampak Covid-19 adalah Desa Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, dimana terdapat 39 orang yang terkonfirmasi positif virus Covid-19, 2 orang meninggal dunia. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada 10 orang responden warga masyarakat Desa Lamtemen Timur Kecamatan Jaya Baru kota Banda Aceh. Di ketahui, ada 3 responden mengaku sangat respek dengan kebijakan pemerintah, sedangkan 7 lainnya mengaku kecewa dengan kebijakan pemerintah salah satu alasannya adalah berimbas pada perekonomian keluarga karena di berlakukan jam malam dan meliburkan sekolah anak-anak.

Melihat permasalahan yang demikian maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Peran Media Sosial, Dan Sikap Masyarakat Terkait Kebijakan Pemerintah Aceh Dalam Penanganan Kasus Pandemic Covid-19 Di Desa Lamtemen Timur Kec. Jaya Baru Banda Aceh Tahun 2022" sehingga dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan masyarakat dan pemerintah dapat bekerja sama dalam rangka mencegah pandemic virus corona-19 ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional*, dimana variabel bebas dan terikat diteliti pada saat yang bersamaan saat penelitian dilakukan, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, persepsi, peran media sosial dan sikap Masyarakat terkait kebijakan pemerintah Aceh dalam penanganan kasus Pandemic Covid-19 di Desa Lamtemen Timur banda Aceh Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Lamtemen Timur. Populasi pada penelitian ini berjumlah 234 kepala keluarga (KK) (Profil Gampong, 2020).

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Lamteumen Timur kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (1960) dalam (Candra, 2008) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

N= populasi

n= sampel

d= tingkat kepercayaan 10 % = 0.1

Analisis Data

Analisis univariat

Analisis univariat dengan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variable-variabel dependen maupun variable independen.

Analisis Bivariat

Proses analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistic, yaitu uji chi- square. Uji chi-Square digunakan dengan tujuan mengetahui apakah ada hubungan antara variable independen dengan variable dependen.

Penyajian Data

Data penelitian yang di dapat dari wawancara melalui kuesioner yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang serta menggunakan narasi untuk penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kebijakan Pemerintah Aceh Dalam Penangan Kasus Covid-19

Pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru (Argista, 2021).

Tingkat pengetahuan masyarakat sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh responden yang tidak respek dan memiliki pengetahuan baik adalah 63% dan hanya 37% responden yang berpengetahuan baik yang respek terhadap kebijakan pemerintah Aceh. Namun meskipun demikian ada sebanyak 48,8% responden yang berpengetahuan kurang namun respek terhadap kebijakan pemerintah dan 51,2% responden yang berpengetahuan kurang tidak respek dengan kebijakan tersebut.

Dari hasil uji bivariat diperoleh hasil bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan kebijakan pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 dimana nilai p value yang diperoleh adalah 0,333 ($p > 0,05$). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranti, dkk (2021) tentang determinan kepatuhan masyarakat kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan Covid-19 dimana nilai p value pada pengetahuan adalah 0,014 ($p < 0,05$).

Seharusnya pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan keputusan yang akan diambil karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa yang menyebabkan pengetahuan masyarakat tidak berhubungan

dengan respon masyarakat terhadap kebijakan pemerintah Aceh dimungkinkan karena adanya faktor pemungkin (lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya APD, pelatihan) dan penguat (undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan) dalam teori perilaku manusia dan faktor pemungkin dan penguat tersebut tidak diteliti pada penelitian ini sehingga peneliti tidak melihat bagaimana hubungan kedua faktor tersebut.

Hubungan Persepsi Dengan Kebijakan Pemerintah Aceh Dalam Penangan Kasus Covid-19

Persepsi merupakan bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang dari pandangan orang pada titik tertentu (Tasnim, 2021), lalu kemudian orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandangnya untuk dunianya sendiri. Dengan kata lain persepsi adalah suatu kemampuan menanggapi dan merasakan suatu objek.

Persepsi seseorang akan terpengaruhi oleh informasi yang beredar dimasyarakat terkait kebijakan-kebijakan yang ditetapkan selama pandemic Covid-19. Masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu akan mempengaruhi persepsinya terhadap kebijakan. Dapat dikatakan Ketika seseorang memiliki persepsi yang kurang baik terhadap kebijakan-kebijakan yang pemerintah tetapkan selama pandemic covid-19 maka akan terjadi penolakan terhadap apa yang telah ditetapkan (Tasnim dalam Argista, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh responden yang respek dan memiliki persepsi positif adalah 12,5% lebih kecil dibandingkan dengan responden yang tidak respek namun memiliki persepsi yang positif yaitu 87,5%. Responden yang memiliki persepsi negatif namun respek terhadap kebijakan pemerintah adalah 60,9%, sedangkan yang tidak respek hanya 39,1%. Hasil uji bivariat menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p value 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dimana terdapat hubungan antara persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fida Asfia (2021) dalam judul "Hubungan Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona (Covid-19) Tahun 2021" dimana terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku pencegahan wabah dengan nilai p value 0,044 ($p < 0,05$). Peneliti berasumsi bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu sangat mempengaruhi respek atau tidaknya terhadap peraturan-peraturan yang ada.

Hubungan Peran Media Sosial Dengan Kebijakan Pemerintah Aceh Dalam Penangan Kasus Covid-19

Media sosial merupakan salah satu media instan dengan berbagai kegunaan, selain berfungsi sebagai alat komunikasi, media sosial juga berfungsi menjadi sarana bagi pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, pembentukan realitas, serta pemikiran dan pandangannya tentang dunia dan realitas sosial didalamnya. Peran media sosial dimasa pandemic menjadi hal penting yang paling dibutuhkan saat ini (Sakinah, 2021).

Pada penelitian ini banyak responden yang menggunakan facebook dalam mengakses informasi yaitu sebesar 50%, melalui Instagram 28,6% dan melalui Whatsapp 21,4%. Sosial media facebook memberi kemudahan bagi para pengguna untuk mengakses informasi Covid-19.

Responden yang respek dan menyatakan bahwa media sosial berperan adalah 30,8%. Hal ini lebih kecil dibandingkan dengan responden yang tidak respek terhadap kebijakan yaitu 69,2%. Responden yang respek namun menyatakan bahwa media sosial tidak berperan adalah 52,3% dan yang tidak respek 47,7%. Hasil uji bivariat menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p value 0,08 ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan antara peran media sosial terhadap kebijakan pemerintah Aceh.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Widya (2021) dalam judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pemahaman Protokol Kesehatan Dimasa Pandemic Covid-19 Pada Mahasiswa" dimana hasil yang didapatkan adalah ada pengaruh antara media sosial terhadap pemahaman protokol Kesehatan di masa pandemic Covid-19.

Peneliti berasumsi jika pada penelitian ini peran media sosial tidak memiliki hubungan dengan respon masyarakat terkait kebijakan pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 dimungkinkan karena masih terdapat masyarakat desa Lamteumen Timur yang mengabaikan informasi yang didapatkan.

Hubungan Sikap Dengan Kebijakan Pemerintah Aceh Dalam Penangan Kasus Covid-19

Menurut Darmiati, dkk (2017) sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya/ketidaksukaannya terhadap suatu objek.

Pada penelitian ini sikap dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu sikap positif dan negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34,2% responden yang respek memiliki sikap positif, responden yang tidak respek namun memiliki sikap yang positif 65,8%, yang respek namun memiliki sikap negatif 56,3% lebih besar dibandingkan dengan yang tidak respek 43,8%.

Hasil uji hubungan antara sikap dengan kebijakan pemerintah Aceh dalam penanganan covid-19 diperoleh nilai p value sebesar 0,064 dimana $p > 0,05$. Oleh karena $p > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan respon masyarakat terkait kebijakan pemerintah Aceh dalam penanganan covid-19.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartiningsih, dkk (2021) tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Dalam Usaha Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kec. Gunung Putri" dimana nilai $p < 0,05$ (0,004) yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan masker.

Menurut asumsi peneliti perbedaan ini mungkin terjadi karena sikap masyarakat di Desa Lamteumen Timur tersebut dalam menerima kebijakan pemerintah tergantung pada faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat tersebut. Jika faktor yang mempengaruhi cenderung positif maka masyarakat juga akan memiliki sikap positif begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kebijakan pemerintah Aceh dalam penanganan kasus pandemic Covid-19 di Desa Lamteumen Timur Kec. Jaya Baru Banda Aceh tahun 2022 dengan nilai $p = 0,333$.
2. Ada hubungan antara persepsi masyarakat dengan kebijakan pemerintah Aceh dalam penanganan kasus pandemic Covid-19 di Desa Lamteumen Timur Kec. Jaya Baru Banda Aceh tahun 2022 dengan nilai $p = 0,000$.
3. Tidak ada hubungan antara peran media sosial dengan kebijakan pemerintah Aceh dalam penanganan kasus pandemic Covid-19 di Desa Lamteumen Timur Kec. Jaya Baru Banda Aceh tahun 2022 dengan nilai $p = 0,08$.
4. Tidak ada hubungan antara sikap masyarakat dengan kebijakan pemerintah Aceh dalam penanganan kasus pandemic Covid-19 di Desa Lamteumen Timur Kec. Jaya Baru Banda Aceh tahun 2022 dengan nilai $p = 0,064$.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah dan Muliawati. " Analisis Kebijakan Pemberlakuan Jam Malam Dalam Penanganan Covid-19 Di Kota Banda Aceh " Universitas Syiah Kuala, 2021.

- Agista, Z.L. " Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatra Selatan " Universitas Sriwijaya. 2021.
- Alyusi, S.D. "MEDIA SOSIAL : Interaksi, Identitas dan Modal Sosial" Penerbit Kencana, 2016.
- Arikunto, S. " Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik ". Jakarta : Rhineka Cipta. 2012.
- Asfia, F. "Hubungan Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona (Covid-19) Tahun 2021" Universitas Banten Jaya, Jurnal JOUBAHS.
- Azwar, S. " Reabilitas dan Validitas " Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013.
- Azzahra, I.A.N. " Pengetahuan Terhadap Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Peserta Didik Kelas Atas SD Negeri Karangnongko 1 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman" Universitas Negeri Yogyakarta. 2021.
- Budiman. " Pengantar Kesehatan Lingkungan " Jakarta : Buku Kedokteran EGC. 2012.
- Chandra, Budiman. " Metodologi Penelitian kesehatan " Jakarta : buku kedokteran EGC, 2008
- CNN, " Pemerintah Batal terapkan PPKM level 3 seluruh Indonesia saat natal " <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211207065356-20-730719/pemerintah-batal-terapkan-ppkm-level-3-seluruh-indonesia-saat-natal>. 2021. (diakses pada 15 Desember 2021).
- CSIS Indonesia. " Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pemerintah Provinsi & Efektifitas Penanganan Pandemi Covid-19 di DKI Jakarta dan DI Yogyakarta " 2021.
- Damiati, dkk. "Perilaku Konsumen" penerbit : PT. Grafindo Persada, Depok. 2017.
- Danis, Puntoadi. "Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial" Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011.
- Dinkes Aceh. " Kasus Aktif Covid-19 Tinggal 118 Orang Di Aceh " Dinkes.Acehprov.go.id (Diakses pada 15 Desember 2021)
- Dirkareshza, Rianda, dkk. " Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid-19: Antara Negara Sejahtera dan Negara Sehat "Jurnal Mercatoria, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. 2021.
- Hikmah, Pertiwi. " Peran Media Sosial Dalam Menghadapi Belajar Dari Rumah Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 1 Sd 'Aisyiyah 1 Mataram Tahun 2020/2021" Unuversitas Muhammadiyah Mataram. 2021.
- Intruksi Gubernur Aceh. Nomor 19/INSTR/2021 "Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro Level 4, Level 3, Level 2 Serta Mengoptimalkan Posko Penanganan Covid-19 Di Tingkat Gampong

Atau Nama Lain Untuk Pengendalian Penyebaran Covid-19 Di Aceh “ 2021.

Iping, B. “ Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Di Era Pandemi Covid-19 : Tinjauan Perspektif Ekonomi Dan Sosial. “Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(2), 516-526. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.290>. 2020.

Juaningsih, I. N. “ Analisis Kebijakan PHK Bagi Para Pekerja Pada Masa Pandemi Covid19 di Indonesia “ Buletin Hukum Dan Keadilan. 2020.

Kementerian Kesehatan RI Dirjen P2P, 2020. “ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) “ <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>. 2020. (diakses pada 15 Desember 2021).

Labcito. “ Pemeriksaan PCR” <https://labcito.co.id/pemeriksaan-pcr/> . 2020. (diakses pada 20 Desember 2021)

Liputan6.com. “ Fakta Covid-19 Varian Omicron Sudah Masuk Ke Indonesia “ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4723077/7-fakta-covid-19-varian-omicron-sudah-masuk-ke-indonesia>. 2021. (diakses pada 15 Desember 2021)

Listyana, R dan Hartono, Y. 2015. “ Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan “ Jurnal. Agastya: Vol 5 No 1.

Makmun, A dan Hazhiyah, S. “ Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid-19 “ Universitas Muslim Indonesia. 2020.

Mona, Nailul. “ Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia) “ Universitas Indonesia. 2020.

Mulyana. “ Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar “ Cetakan ke 18, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2014.

Notoadmodjo. “ Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat “ Jakarta : PT Rhineka Cipta. 2007.

Notoadmodjo. “ Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi “ Jakarta : PT Rhineka Cipta. 2012.

Nur, Emilsyah. “ Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role Of Mass Media In 2021 Facing Online Media Attack “ BBPPSDMP Kominfo Makassar. 2021.

Prawirohardjo, Sarwono. “ Ilmu Kebidanan” Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2008

- Rachmani, A.S dan Budiyono. " Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kota Depok Jawa Barat " Universitas Diponegoro, 2021.
- Rakhmad, J. " Psikologi Komunikasi " Edisi Revisi, Bandung : PT. Remaja Rosda karya. 2011
- Sakinah. " Peran Media Sosial Facebook Dalam Pemberitaan Covid-19 Pada Pemuda (Di Desa Sidomuktii Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur)" Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Septiana. " Efektifitas Kebijakan OJK Terkait Buyback Saham Terhadap Perubahan IHSG Di Masa Pandemi Covid-19 " . Aghniya Jurnal Ekonomi Islam, 2(2), 1-9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oilindustry/>.2020.
- Suhartiningsih, dkk. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Dalam Usaha Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kec. Gunung Putri" Universitas Pembangunan Nasional "veteran" Jakarta. 2021.
- Sunaryo. " Psikologi Untuk Keperawatan ", Jakarta : EGC. 2014
- Wanto, D. and Asha, L. " Persepsi Masyarakat Sukaraja , Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor : SE . 6 . Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi ", Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020.
- Widya, D. " Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pemahaman Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa " Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.
- Wiranti, dkk. " Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19 " Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, 2020.